

Peningkatan Efektivitas Penggunaan Uang Melalui Sosialisasi Literasi Keuangan Di Desa Monterado

Muhammad Abiyyu Miftahulhadi^{1*}, Juwita Thesya², Alan Galih Wicaksono³, Duta Thalenta⁴, Yeniga Prasetya Diva⁵, Anggraini Syaputri⁶

¹⁻⁶ Program Studi Manajemen, Universitas Tanjungpura, Jl. Prof. Dr. Hadari Nawawi, Bansir Laut, Kecamatan Pontianak Tenggara, Kota Pontianak, Kalimantan Barat, 7812, Indonesia

E-mail: munandar@uinsu.ac.id

*Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v5i1.7889>

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 24 Aug 2026

Revised: 30 Aug 2026

Accepted: 05 Sep 2026

Kata Kunci:

Literasi Keuangan,
QRIS, UMKM, Judi
Online, Pembelian
Impulsif.

Keywords:

Financial Literacy,
QRIS, MSMEs, Online
Gambling, Impulsive
Buying.

ABSTRACT

Rendahnya literasi keuangan pada masyarakat dan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Dusun Taepi, Desa Monterado, membuat mereka rentan terhadap perilaku keuangan yang kurang produktif, seperti judi online, belanja impulsif, dan kesulitan membedakan kebutuhan serta keinginan. Program pengabdian ini bertujuan meningkatkan literasi keuangan pelaku UMKM, remaja, dan masyarakat sekitar, sekaligus mendampingi penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) sebagai media transaksi digital yang lebih aman dan tercatat rapi. Metode pelaksanaan meliputi seminar edukasi literasi keuangan di SDN 01 Monterado, sesi Pembuatan Celengan Kreatif untuk menumbuhkan minat menabung anak-anak dan remaja, serta pendampingan aktivasi QRIS secara door to door kepada pelaku UMKM selama tanggal 17-21 Juli. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa seminar edukasi yang diikuti oleh 33 peserta mendapat respons antusias, terlihat dari keaktifan bertanya dan berdiskusi mengenai pengelolaan uang dan bahaya judi online. Pendampingan QRIS berhasil menjangkau 10 pelaku UMKM, seluruhnya bersedia mengaktifkan QRIS meskipun awalnya ragu terhadap sistem pembayaran nontunai. Program ini terbukti meningkatkan kesadaran finansial masyarakat Dusun Taepi, meskipun keterbatasan durasi pelaksanaan membuat dampak jangka panjang masih perlu dipantau melalui program pendampingan lanjutan.

Low financial literacy among the community and Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Taepi Hamlet, Monterado Village, made them vulnerable to unproductive financial behaviors, such as online gambling, impulsive buying, and difficulty distinguishing needs from wants. This community service program aimed to improve the financial literacy of MSME actors, teenagers, and the surrounding community, while also assisting them in using the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) as a safer and better-recorded digital payment method. The implementation method included a financial literacy education seminar at SDN 01 Monterado, a Creative Piggy Bank Making session to foster children's and teenagers' interest in saving, and door-to-door QRIS activation assistance for MSME actors from 17 to 21 July. The results showed that the education seminar, attended by 33 participants, received an enthusiastic response, reflected in their active questions and discussions about money management and the dangers of online gambling. The QRIS assistance reached 10 MSME actors, all of whom were willing to activate QRIS despite initial doubts about the cashless payment system. The program proved effective in raising the financial awareness of the Taepi Hamlet community, although the limited implementation period means the long-term impact still needs to be monitored through follow-up assistance programs.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Muhammad Abiyyu Miftahulhadi, et al. (2026), Peningkatan Efektivitas Penggunaan Uang Melalui Sosialisasi Literasi Keuangan Di Desa Monterado, 5(1).<https://doi.org/10.31004/jerkin.v5i1.7889>

PENDAHULUAN

Literasi keuangan adalah kemampuan seseorang untuk memahami dan mengatur uangnya dengan baik, misalnya mengetahui bagaimana cara menabung, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta tidak mudah tergiur tawaran yang menjanjikan untung besar secara instan. Kemampuan ini penting dimiliki, apalagi sekarang transaksi digital dan belanja online semakin mudah diakses siapa saja. Sayangnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) masih tergolong sedang, bahkan sebagian masih rendah (Afifah, Lestari, & Jumaidi, 2021). Hal serupa juga terjadi pada anak muda, yang pemahamannya tentang mengatur uang, menabung, dan berinvestasi masih perlu dilatih lagi (Herdhiana, 2021). Ketika literasi keuangan rendah, seseorang jadi lebih mudah mengambil keputusan keuangan yang salah, termasuk mudah tergoda hal-hal berisiko yang menjanjikan uang cepat.

Ketika tim KKM-PKM melakukan observasi ke beberapa UMKM di sekitar warung kopi, tim KKM-PKM menemukan hal yang cukup mengkhawatirkan, banyak remaja yang biasa nongkrong di warkop tersebut ternyata sudah terpapar judi online. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyebutkan bahwa remaja yang kecanduan judi online sampai rela tidak jajan demi membeli chip permainan, berhutang ke teman, menggadaikan barang, bahkan berbohong kepada orang tua hanya untuk mendapat uang tambahan berjudi (Widhiatanti & Tobing, 2024). Temuan lain menunjukkan bahwa literasi keuangan berperan signifikan dalam menekan minat berjudi *online* di kalangan pelajar dan mahasiswa, karena pemahaman keuangan yang baik membuat seseorang lebih mampu menahan dorongan mencari uang secara instan lewat judi (Permatasari & Rizqi, 2026). Selain judi online, kami juga menemukan banyak remaja yang punya kebiasaan checkout atau belanja di marketplace secara berulang tanpa dipikir secara matang-matang. Perilaku ini disebut *impulsive buying*, yaitu belanja yang dilakukan secara spontan karena dorongan emosi sesaat, bukan karena benar-benar butuh (Efendi, Indartono, & Sukidjo, 2019). Penelitian lain juga menemukan bahwa kurangnya kontrol diri menjadi penyebab utama seseorang jadi gampang checkout tanpa berpikir panjang (Langie & Yuwono, 2023). Kedua kebiasaan ini, judi online dan belanja impulsif, sama-sama berbahaya kalau dibiarkan terus-menerus, karena bisa membuat keuangan remaja dan keluarganya jadi berantakan.

Jika dilihat lebih dalam, akar dari kedua masalah tersebut sebenarnya sama, yaitu rendahnya literasi keuangan pada masyarakat dan pelaku UMKM di sekitar dusun Taepi, padahal literasi keuangan yang baik bisa menjadi "tameng" membantu seseorang tidak mudah terjerumus ke judi online maupun kebiasaan belanja berlebihan. Data nasional juga mendukung hal ini. Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2022 mencatat bahwa indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia baru sebesar 49,68 %, sementara indeks inklusi keuangan atau penggunaan layanan keuangan sudah mencapai 85,10 %) (Otoritas Jasa Keuangan, 2022). Artinya, banyak orang sudah menggunakan produk keuangan digital, tetapi belum semuanya benar-benar paham cara mengelolanya dengan bijak. Oleh karena itu, kami memilih untuk mengadakan program edukasi literasi keuangan bagi UMKM, remaja, dan masyarakat sekitar, yang juga disertai pendampingan penggunaan QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) bagi pelaku UMKM. QRIS dipilih karena terbukti membantu pelaku UMKM lebih memahami cara mengelola transaksi dan mencatat keuangan usahanya dengan lebih rapi (Andriani, Wahyuningsih, & Indani, 2024). Hal ini juga didukung oleh temuan bahwa tingkat literasi keuangan pelaku UMKM turut memengaruhi minat mereka menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran digital, sehingga edukasi literasi keuangan perlu dijalankan beriringan dengan pendampingan teknis penggunaan QRIS (Anisah & Amaniyah, 2024).

Berdasarkan hal-hal di atas, program ini bertujuan meningkatkan literasi keuangan pelaku UMKM, remaja, dan masyarakat di sekitar mitra, sekaligus mendampingi mereka menggunakan QRIS untuk transaksi digital yang lebih aman dan tercatat rapi. Program ini juga diharapkan bisa membuat remaja lebih sadar akan bahaya judi online dan lebih bijak dalam berbelanja online, sehingga tidak mudah checkout tanpa berpikir panjang. Bagi pelaku UMKM, program ini diharapkan bermanfaat untuk membantu mereka mengelola keuangan usaha dengan lebih baik, sedangkan bagi remaja dan masyarakat, program ini diharapkan bisa menumbuhkan kebiasaan mengelola uang yang lebih sehat dan bertanggung jawab. Sebagai penjelasan singkat, literasi keuangan dalam program ini artinya kemampuan memahami dan mempraktikkan cara mengelola uang dengan baik, mulai dari membedakan kebutuhan dan keinginan sampai berani mengambil keputusan keuangan yang bertanggung jawab. QRIS adalah standar kode QR yang menyatukan berbagai aplikasi pembayaran digital menjadi satu kode saja,

sehingga memudahkan UMKM menerima pembayaran nontunai. Adapun pendampingan yang dimaksud adalah proses membimbing mitra secara langsung dan berkelanjutan, agar mereka tidak hanya tahu teorinya, tetapi juga bisa langsung mempraktekannya sendiri.

METODE

Metode pelaksanaan yang diterapkan dalam Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) ini dilaksanakan melalui pendekatan yang didesain untuk menanamkan pemahaman yang mendalam mengenai literasi keuangan, namun tetap menjaga suasana tetap interaktif dan menyenangkan. Kegiatan ini ditujukan kepada remaja dan anak-anak dengan pertimbangan bahwa penanaman kesadaran finansial dan pemahaman tentang penggunaan uang yang produktif adalah fondasi dari pengelolaan uang yang baik dan harus ditanamkan sejak usia dini. Awal kegiatan dilakukan dengan pelaksanaan seminar edukasi yang dilaksanakan di SDN 01 Monterado dengan membahas pengertian dasar uang, prioritas uang, tabungan, strategi menabung, hingga perbedaan antara pengeluaran impulsif dan produktif. Selain itu, sosialisasi juga dilakukan kepada UMKM yang berada di Desa Monterado yang membahas mengenai aktivasi QRIS dengan tujuan mempermudah UMKM dalam melakukan pencatatan keuangan sebagaimana penelitian yang dilakukan (Cahyani, 2025) dimana QRIS dapat membuat pencatatan transaksi UMKM menjadi lebih efisien.

Salah satu upaya Tim KKM-PKM dalam menciptakan kebiasaan menabung kepada peserta sejak usia remaja dan anak-anak adalah dengan memberikan sesi Pembuatan Celengan Kreatif, dimana para peserta kegiatan dipandu untuk mewarnai celengan yang dibagikan oleh penyelenggara kepada peserta. Dengan adanya sesi tersebut, tiap peserta dipastikan memiliki tabungan untuk mulai menabung, serta celengan kreatif berfungsi untuk meningkatkan minat menabung peserta. Dengan begitu, diharapkan para peserta terutama remaja dan anak-anak dapat membiasakan untuk menggunakan uang dengan lebih efektif, sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh (Tesva, Asytuti, & Saputra, 2024) bahwa menabung dapat menekan perilaku konsumtif.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi di SDN 01 Monterado

Setelah sesi sosialisasi edukasi selesai, kegiatan dilanjutkan dengan sesi pembinaan pembuatan logo dan QRIS bagi para UMKM yang berada di Desa Monterado. Dengan cara pendekatan ini, para UMKM tidak hanya mendapat wawasan secara teoritis, namun juga mampu secara nyata bersaing dan mengikuti digitalisasi terutama dalam hal pembayaran digital lewat QRIS. Kegiatan dilaksanakan dengan cara *door to door* dan berlangsung dari tanggal 17 hingga 21 Juli dimana penyelenggara mendatangi langsung tempat UMKM yang ditargetkan dan menawarkan pembuatan media pembayaran QRIS serta pembuatan logo usaha yang dapat disesuaikan dengan permintaan pemilik usaha.



Gambar 2. Sesi Pembinaan Kepada Masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum merancang dan melaksanakan pengabdian kepada masyarakat, tim KKM-PKM melakukan survei untuk melihat secara langsung bagaimana keadaan di Dusun Taepi. Dari hasil survei, ditemukan bahwa masyarakat belum pernah memperoleh sosialisasi mengenai literasi keuangan maupun sistem pembayaran digital. Minimnya pemahaman terhadap pengelolaan uang inilah yang menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya efektivitas penggunaan uang, sehingga membuat uang yang dimiliki masyarakat teralihkan pada hal-hal yang tidak produktif seperti perjudian *online*, minuman keras, dan top-up *game* yang berlebihan. Selain itu, ditemukan juga bahwa masyarakat masih kesulitan dalam membedakan kebutuhan dan keinginan dalam meningkatkan pemahaman terkait prioritas pengeluaran. Keterbatasan pengetahuan tersebut membuat masyarakat seringkali melakukan pengeluaran tanpa mempertimbangkan tingkat urgensi dan manfaatnya dalam jangka panjang. Hal ini sejalan mengapa penting melakukan sosialisasi kepada masyarakat di Dusun Taepi. Secara teori literasi keuangan mampu membuat seseorang untuk memahami dan mengatur uangnya dengan baik. Untuk melihat gambaran yang lebih ringkas mengenai temuan permasalahan pada saat observasi awal, berikut disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 1. Pemetaan Permasalahan dan Dampak

No.	Permasalahan	Dampak
1.	Belum pernah mendapat sosialisasi literasi keuangan maupun sistem pembayaran digital	Efektivitas penggunaan uang rendah, dana teralihkan ke hal tidak produktif (judi online, minuman keras, top-up game berlebihan)
2.	Sulit membedakan kebutuhan dan keinginan	Pengeluaran dilakukan tanpa mempertimbangkan urgensi dan manfaat jangka panjang
3.	Remaja terpapar judi online	Rela tidak jajan, berhutang ke teman, menggadaikan barang, hingga berbohong ke orang tua demi modal berjudi
4.	Remaja terbiasa <i>checkout</i> /belanja impulsif di marketplace	Keuangan remaja dan keluarga jadi berantakan akibat belanja yang tidak terkontrol
5.	UMKM belum memahami sistem pembayaran nontunai dan cara kerja QRIS	Pencatatan transaksi usaha kurang rapi dan berisiko kurang efisien

Namun, literasi keuangan sejatinya bukan hanya kebutuhan orang dewasa, melainkan sebuah kemampuan yang idealnya ditanamkan sejak usia dini, mengingat kebiasaan dan pola pikir terhadap uang yang terbentuk sejak kecil akan turut membentuk perilaku keuangan seseorang di masa depan. Atas dasar itulah, program ini turut menyasar anak-anak dan remaja sebagai kelompok sasaran, tidak hanya pelaku UMKM dan masyarakat dewasa. Setelah program berjalan, hasil dari sesi seminar edukasi yang dilaksanakan di SDN 01 Monterado menunjukkan antusiasme peserta yang cukup tinggi, terlihat dari keaktifan mereka bertanya dan berdiskusi mengenai perbedaan kebutuhan dan keinginan, serta cara menabung yang sederhana. Pendekatan yang menggabungkan pemaparan materi dengan sesi diskusi interaktif ini sejalan dengan temuan bahwa kombinasi antara sosialisasi dan praktik langsung dinilai lebih menarik serta lebih mudah dipahami peserta dibandingkan pemaparan materi saja (Nisa et al., 2025). Dengan metode ini, peserta tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga diajak memahami konsep literasi keuangan melalui contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Materi mengenai bahaya judi *online* turut disampaikan secara khusus dalam sesi ini, mengingat remaja termasuk kelompok rentan terjerat kebiasaan berjudi secara daring akibat rendahnya pemahaman finansial dan kontrol diri (Widhiatanti & Tobing, 2024). Selain itu, peserta juga diajak memahami perbedaan pengeluaran produktif dan impulsif, mengingat rendahnya literasi ekonomi terbukti berkaitan dengan tingginya kecenderungan pembelian impulsif pada kalangan muda (Efendi et al., 2019). Melalui pemahaman ini, peserta diharapkan lebih waspada terhadap pengeluaran yang tidak perlu, baik dalam

bentuk perjudian *online* maupun belanja yang didorong oleh dorongan sesaat, sejalan dengan permasalahan awal yang ditemukan di Dusun Taepi.

Selanjutnya, sesi Pembuatan Celengan Kreatif turut memberikan dampak positif terhadap minat menabung peserta. Selama kegiatan berlangsung, anak-anak dan remaja terlihat antusias mewarnai celengan yang dibagikan, dan pada akhir sesi setiap peserta pulang dengan celengan pribadi yang siap digunakan untuk mulai menabung. Kepemilikan sarana menabung yang konkret seperti ini penting sebagai langkah awal, mengingat pemberian sarana dan pendampingan praktik langsung terbukti lebih efektif membentuk kebiasaan finansial dibandingkan penyampaian materi secara teoritis semata (Nilasari et al., 2024). Dengan begitu, sesi ini tidak hanya bersifat rekreatif, tetapi juga menjadi sarana penguatan pemahaman yang telah disampaikan pada sesi seminar sebelumnya. Setelah program berjalan, hasil dari sesi seminar edukasi di SDN 01 Monterado yang diikuti oleh 33 peserta menunjukkan antusiasme yang cukup tinggi, terlihat dari keaktifan mereka bertanya dan berdiskusi mengenai perbedaan kebutuhan dan keinginan, serta cara menabung yang sederhana.

Jika edukasi bagi anak-anak dan remaja difokuskan pada penanaman kebiasaan menabung sejak dini, pendampingan bagi pelaku UMKM diarahkan pada aspek yang lebih praktis, yaitu pengelolaan transaksi usaha melalui digitalisasi pembayaran. Pada kegiatan pendampingan QRIS bagi UMKM di Desa Monterado, tim KKM-PKM berhasil melakukan pendampingan intensif secara *door to door* kepada 10 pelaku UMKM, di mana seluruhnya menunjukkan kesediaan untuk mengaktifkan QRIS sebagai media pembayaran baru bagi usaha mereka. Pada awalnya, sebagian besar pelaku usaha menunjukkan keraguan terhadap sistem pembayaran nontunai, terutama terkait keamanan dana dan cara kerja QRIS yang masih terasa asing bagi pelaku usaha. Menanggapi hal ini, tim KKM-PKM tidak hanya memberikan penjelasan secara lisan, tetapi juga melakukan demonstrasi langsung di lokasi usaha, mulai dari cara kerja QRIS, proses masuknya dana ke rekening, hingga langkah-langkah keamanan transaksi. Pelaku usaha juga didampingi secara langsung hingga berhasil melakukan simulasi transaksi pertama menggunakan QRIS, sehingga pelaku usaha tidak hanya memahami secara teori, tetapi juga merasakan sendiri bagaimana proses pembayaran nontunai berjalan. Pendekatan yang bersifat personal dan bertahap ini terbukti efektif dalam menumbuhkan rasa percaya diri pelaku usaha, yang pada akhirnya membuat seluruh UMKM yang didampingi bersedia mengaktifkan QRIS sebagai media pembayaran baru bagi pelaku usaha. Kendala semacam ini juga ditemukan pada kegiatan pendampingan QRIS di daerah lain, di mana rendahnya literasi digital dan kekhawatiran terhadap keamanan transaksi menjadi tantangan utama dalam proses adopsi (Iswanto, Ishak, Magisa, & Ekobelawati, 2025).

Selain pendampingan QRIS, tim KKM-PKM juga membahas persoalan literasi keuangan dasar kepada pelaku UMKM dan masyarakat sekitar melalui *door to door*, termasuk kesulitan masyarakat dalam membedakan kebutuhan dan keinginan yang selama ini mempengaruhi prioritas pengeluaran masyarakat. Materi yang disampaikan mencakup kebiasaan belum menyusun anggaran secara rutin, ketidaktahuan cara mengecek legalitas investasi, serta belum adanya simpanan dana darurat. Di setiap kunjungan, tim KKM-PKM menjelaskan pentingnya menyusun anggaran bulanan sederhana sebagai langkah awal mengontrol pengeluaran, mengingat tanpa anggaran yang jelas, pengeluaran rumah tangga maupun usaha rentan menjadi tidak terkontrol dan mudah teralihkan ke hal-hal konsumtif. Selain itu, warga juga diberi pemahaman mengenai cara sederhana memeriksa legalitas suatu produk investasi, seperti mengecek izin resmi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sebagai langkah pencegahan agar tidak mudah tergiur tawaran investasi bodong yang menjanjikan keuntungan instan. Materi mengenai pentingnya dana darurat turut disampaikan secara langsung dari rumah ke rumah, mengingat tanpa simpanan cadangan, masyarakat maupun pelaku UMKM berisiko tinggi mengalami kesulitan finansial ketika menghadapi kebutuhan mendesak. Oleh karena itu, pendekatan *door to door* yang diterapkan tim KKM-PKM menjadi strategi yang tepat, karena memungkinkan pendampingan yang lebih personal sehingga pelaku UMKM merasa lebih percaya diri dalam mempraktikkan langsung penggunaan QRIS pada usahanya masing-masing. Pola serupa juga ditemukan pada program pendampingan UMKM di wilayah pedesaan lain, di mana pendekatan langsung yang memadukan edukasi, diskusi, dan praktik terbukti meningkatkan pemahaman peserta terhadap konsep literasi keuangan dan pengelolaan usaha secara lebih menyeluruh (Anwar, Bandang, Mustari, Sari, & Firman, 2026).

Secara keseluruhan, respons masyarakat Dusun Taepi terhadap program ini tergolong positif. Hal ini tercermin dari tingkat partisipasi pada masing-masing kegiatan, di mana sesi seminar edukasi di SDN 01 Monterado diikuti oleh 33 peserta yang terdiri dari anak-anak dan remaja, sementara kegiatan pendampingan QRIS berhasil menjangkau 10 pelaku UMKM secara *door to door* hingga tuntas.

Antusiasme peserta seminar terlihat dari keaktifan mereka bertanya dan berdiskusi selama sesi berlangsung, sedangkan pada sisi UMKM, kesediaan seluruh mitra yang didampingi untuk mengaktivasi QRIS menunjukkan adanya keterbukaan terhadap perubahan sistem pembayaran, meskipun awalnya diwarnai keraguan terhadap transaksi nontunai. Tingkat partisipasi ini menjadi indikator awal bahwa kebutuhan akan edukasi literasi keuangan di Dusun Taepi memang nyata dan disambut baik oleh masyarakat, baik dari kalangan muda maupun pelaku usaha. Bagi UMKM, pendampingan QRIS membantu mereka lebih siap menghadapi transaksi digital sekaligus mencatat keuangan usaha dengan lebih rapi, sedangkan bagi remaja dan anak-anak, seminar edukasi dan sesi celengan kreatif menjadi langkah awal menumbuhkan kebiasaan menabung dan kesadaran akan bahaya judi *online* maupun belanja impulsif. Meski demikian, program ini masih memiliki keterbatasan dari segi durasi pelaksanaan yang relatif singkat, sehingga dampak jangka panjang terhadap perubahan perilaku keuangan masyarakat Dusun Taepi masih perlu dipantau dan dievaluasi lebih lanjut melalui program pendampingan lanjutan.



Gambar 3. Sosialisasi UMKM dan Pembuatan QRIS di Kantor Desa Monterado



Gambar 4. Proses pendampingan door to door pembuatan logo usaha



Gambar 5. Hasil pembuatan QRIS

SIMPULAN

Program KKm-PKM mengenai literasi keuangan di Dusun Taepi, Desa Monterado, telah terlaksana dengan baik dan mendapat respons positif dari masyarakat. Kegiatan seminar edukasi yang diikuti oleh 33 peserta membantu meningkatkan pemahaman anak-anak dan remaja mengenai

pengelolaan uang, perbedaan kebutuhan dan keinginan, pentingnya menabung, serta bahaya judi online dan belanja implusif. Sesi pembuatan Celengan Kreatif juga menjadi sarana untuk mendorong kebiasaan menabung sejak dini. Sementara itu, pendampingan QRIS secara *door to door* berhasil menjangkau 10 pelaku UMKM dan seluruhnya bersedia mengaktivasi QRIS setelah mendapatkan penjelasan serta praktik secara langsung. Secara keseluruhan, kegiatan ini menjadi langkah awal dalam meningkatkan kesadaran dan kemampuan masyarakat dalam menggunakan uang secara lebih produktif dan bertanggung jawab. Namun, karena waktu pelaksanaan yang terbatas, perubahan perilaku keuangan dalam jangka panjang masih perlu dipantau melalui pendampingan dan edukasi lanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima Kasih disampaikan kepada seluruh pihak yang telah mendukung dan membantu terlaksananya kegiatan KKM-PKM di Dusun Taepi, Desa Monterado. Ucapan Terima Kasih khususnya disampaikan kepada pihak Desa Monterado, SDN 01 Monterado, para pelaku UMKM, anak-anak dan remaja, serta seluruh masyarakat yang telah berpartisipasi dan memberikan dukungan selama kegiatan berlangsung. Terima Kasih juga disampaikan kepada seluruh tim KKM-PKM yang telah bekerja sama dalam mempersiapkan, melaksanakan, dan mendampingi setiap rangkaian kegiatan. Dukungan dan partisipasi dari berbagai pihak sangat berarti dalam keberhasilan program ini.

REFERENSI

- Afifah, A. L., Lestari, B. A. H., & Jumaidi, L. T. (2021). ANALISIS TINGKAT LITERASI KEUANGAN DAN PENGELOLAAN KEUANGAN UMKM PADA UMKM DI KOTA MATARAM. *RISMA: Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 1(4), 1–12. <https://doi.org/10.29303/risma.v1i4.103>
- Andriani, J., Wahyuningsih, A., & Indani, F. T. (2024). Bagaimana QRIS Menarik Minat UMKM? Keputusan Menggunakan QRIS Sebagai Teknologi Pembayaran Studi Kasus: UMKM Di Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMAK)*, 3(1), 109–122. <https://doi.org/10.61930/jebmak.v3i1.522>
- Anisah, S., & Amaniyah, E. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Risiko Transaksi dan Kemudahan Terhadap Minat Penggunaan QRIS Pada Umkm di Sampang. *JAFM: Journal of Accounting and Finance Management*, 5(5), 1068–1078. <https://doi.org/10.38035/jafm.v5i5.1056>
- Anwar, A. I., Bandang, A., Mustari, B., Sari, A. N., & Firman, B. (2026). Peningkatan Literasi Keuangan Pelaku UMKM melalui Program Pendampingan di Desa Ulugalung Kabupaten Bantaeng. *Jurnal Kreativa: Kemitraan Responsif Untuk Aksi Inovasi Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 135–143. <https://doi.org/10.61220/kreativa.v3i2.20275>
- Cahyani, I. G. (2025). IMPLEMENTASI SISTEM PEMBAYARAN DIGITAL BERBASIS QRIS DALAM MENINGKATKAN EFISIENSI PENCATATAN LAPORAN KEUANGAN PADA UMKM WARUNG MAKAN DI ERA INDUSTRI 4.0. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Ekonomi Dan Bisnis Digital (JPMEBD)*, 2(4), 415–424. <https://doi.org/10.70248/jpmebd.v2i4.3371>
- Efendi, R., Indartono, S., & Sukidjo. (2019). The Mediation of Economic Literacy on the Effect of Self Control on Impulsive Buying Behaviour Moderated by Peers. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 9(3), 98–104. <https://doi.org/10.32479/ijefi.7738>
- Herdhiana, R. (2021). ANALISIS TINGKAT LITERASI KEUANGAN MAHASISWA. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia*, 2(2), 175–183. <https://doi.org/10.17509/jpei.v3i1.50733>
- Iswanto, Ishak, Magisa, N. S., & Ekobelawati, F. (2025). PELATIHAN QRIS BAGI UMKM TRADISIONAL UNTUK Mendukung Transaksi Non-Tunai Di Siantan Tengah. *Communnity Development Journal*, 6(3), 4108–4113. <https://doi.org/10.31004/cdj.v6i3.44378>
- Langie, M. A., & Yuwono, E. S. (2023). IMPULSIVE BUYING PADA MAHASISWA PENGGUNA E-COMMERCE SHOPEE. *Communnity Development Journal*, 4(3), 6508–6513. <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i3.18121>
- Nilasari, Y., Nuraliati, A., Aini, N., Redjeki, F., Pertiwi, T. P., & Hasan, S. (2024). PELATIHAN LITERASI KEUANGAN UNTUK PENGUSAHA KECIL DAN MENENGAH. *Communnity Development Journal*, 5(3), 4078–4082. <https://doi.org/doi.org/10.31004/cdj.v5i3.27999>
- Nisa, F. Z., Amalia, N. M., Arsyllia, H. N. A., Deviona, K. A., Rachman, Z. A., & Santoso, T. F. (2025).

- Peningkatan Kapasitas UMKM melalui Sosialisasi Digitalisasi dan Implementasi QRIS di Kelurahan Sidotopo Wetan. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 5(3), 1974–1983. <https://doi.org/10.34697/jai.v5i3.1957>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). SIARAN PERS SURVEI NASIONAL LITERASI DAN INKLUSI KEUANGAN TAHUN 2022, (November), 10–12. Retrieved from <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Tahun-2022.aspx>
- Permatasari, A. Y. R., & Rizqi, R. M. (2026). Pengaruh Literasi Keuangan, Literasi Digital, Dan Gaya Hidup Terhadap Minat Judi Online Mahasiswa Universitas Teknologi Sumbawa. *Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 2(1), 52–66. <https://doi.org/10.63822/y7431q08>
- Tesva, S., Asytuti, I., & Saputra, A. A. (2024). Penguatan Literasi Keuangan Siswa Melalui Budaya Menabung. *Bursa: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(3), 29–36. <https://doi.org/10.59086/jeb.v4i1.658>
- Widhiatanti, K. T., & Tobing, D. H. (2024). Dampak Judi Online pada Remaja Penjudi : Literature Review. *Deviance Jurnal Kriminologi*, 8(1), 91–108. <https://doi.org/10.36080/djk.2759>